

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KERAGAMAN
BUDAYA DAERAH MELALUI MEDIA QR BOOK
DENGAN PENDEKATAN CRT DI KELAS V**

Gresella Barimbing¹, Mandra Saragih², Siti Roliah Sari Fatma³
^{1,2,3} Pendidikan Profesi Guru, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara
gresellabarimbing2@gmail.com, mandrasaragih@umsu.ac.id,
³Sitiroliahsarifatma6@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 060857 Medan on the topic Cultural Diversity in My Region. Conventional teaching methods and the lack of culturally relevant learning materials have led to low student engagement and comprehension. The aim of this study is to improve student learning outcomes through the use of QR Book media combined with the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach. QR Book is a printed medium enhanced with QR codes that link to instructional videos on cultural topics, while CRT emphasizes teaching that connects with students' cultural backgrounds. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 12 fifth-grade students. Data collection instruments included observation sheets, evaluation tests, and documentation. The results showed a gradual improvement in student learning outcomes. The percentage of students who met the learning mastery criteria increased from 33,3% in the pre-cycle to 50% in the first cycle, where interactive PowerPoint was used. In the second cycle, after implementing the QR Book media, mastery increased to 83,3%. These findings indicate that the combination of QR Book and CRT approach effectively enhances student motivation, participation, and learning outcomes.

Keywords: learning outcomes, QR Book, Culturally Responsive Teaching, cultural diversity

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 060857 Medan pada materi *Keberagaman Budaya Daerahku*. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan konteks budaya siswa menyebabkan rendahnya partisipasi dan pemahaman mereka terhadap materi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan media QR Book dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Media QR Book merupakan media berbentuk buku yang dilengkapi dengan kode QR yang dapat dipindai untuk mengakses video pembelajaran berbasis budaya, sementara pendekatan CRT bertujuan menjadikan pembelajaran relevan dengan latar belakang budaya siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 12 siswa kelas V. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, soal evaluasi, dan dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara bertahap. Ketuntasan belajar siswa pada pra siklus hanya mencapai 30%, meningkat menjadi 50% pada siklus I yang menggunakan media PowerPoint interaktif, dan mencapai 80% pada siklus II setelah diterapkannya media QR Book. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi media QR Book dengan pendekatan CRT mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Kata Kunci: hasil belajar, QR Book, *Culturally Responsive Teaching*, keberagaman budaya

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi berpikir, bersikap, dan bertindak pada anak. Di jenjang Sekolah Dasar, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif

operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami sesuatu melalui pengalaman langsung, media visual, dan aktivitas yang melibatkan interaksi nyata dengan lingkungan. Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan pembelajaran yang

tidak hanya informatif, tetapi juga kontekstual dan bermakna.

Salah satu tantangan yang kerap dijumpai dalam praktik pembelajaran di lapangan, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini tidak semata-mata disebabkan oleh kemampuan siswa yang kurang, melainkan juga berkaitan erat dengan metode penyampaian materi yang belum optimal. Materi seperti *Keberagaman Budaya Daerahku* sering kali disampaikan secara tekstual dan teoritis, tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam pengalaman belajar yang konkret. Akibatnya, siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran, dan pemahaman terhadap materi pun menjadi kurang.

Berdasarkan pengalaman selama pelaksanaan PPL di SD Negeri 060857 Medan, ditemukan bahwa pembelajaran IPAS masih didominasi oleh ceramah dan membaca buku teks. Guru menjelaskan materi secara verbal, kemudian siswa diminta menjawab soal-soal latihan dari buku paket. Kegiatan ini dilakukan secara berulang dari pertemuan ke pertemuan yang pada akhirnya

membuat siswa cenderung pasif dan tidak termotivasi untuk memahami lebih dalam tentang isi pelajaran. Terlebih lagi, materi *Keberagaman Budaya Daerahku* mengandung konten budaya yang sebenarnya sangat dekat dengan kehidupan siswa, namun tidak tersampaikan dengan cara yang dapat menghubungkan pengalaman pribadi siswa dengan materi yang dipelajari.

Medan sebagai kota besar yang multikultural memiliki potensi luar biasa dalam konteks keberagaman budaya. Siswa-siswa di SD Negeri 060857 Medan berasal dari latar belakang yang bervariasi baik suku, bahasa, adat istiadat, maupun kebiasaan sehari-hari. Namun, sayangnya keberagaman ini belum banyak dimanfaatkan sebagai kekuatan dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya peluang besar untuk menghadirkan pendekatan yang lebih relevan dan menyentuh sisi personal siswa dalam proses belajar-mengajar.

Salah satu pendekatan yang dianggap relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). CRT merupakan pendekatan pedagogi yang

menekankan pentingnya mengenali, menghargai, dan memanfaatkan latar belakang budaya siswa sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga membangun kedekatan antara guru dan siswa melalui pengakuan terhadap identitas dan pengalaman mereka. Dengan CRT, siswa akan merasa dihargai dan dilibatkan secara penuh dalam proses pembelajaran, sehingga mereka lebih termotivasi dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapat maupun memahami isi materi.

Namun, pendekatan yang tepat saja tidak cukup jika tidak didukung dengan media pembelajaran yang sesuai. Dalam era digital seperti sekarang, siswa SD sudah sangat akrab dengan teknologi, terutama perangkat seperti smartphone. Hal ini membuka peluang bagi guru untuk memanfaatkan teknologi sederhana yang bisa mendekatkan materi pelajaran dengan dunia siswa sehari-hari. Berdasarkan kebutuhan tersebut, dikembangkanlah sebuah media yang disebut QR Book.

QR Book merupakan media pembelajaran berbentuk buku yang di dalamnya disisipkan kode QR. Setiap

QR mengarah ke video pembelajaran yang berisi penjelasan materi secara visual dan interaktif. Dalam konteks materi *Keberagaman Budaya Daerahku*, video-video tersebut menampilkan budaya dari berbagai daerah di Sumatera Utara, mulai dari pakaian adat, rumah tradisional, tarian daerah, hingga makanan khas. Dengan memindai QR tersebut menggunakan gawai, siswa bisa langsung mengakses konten audio-visual yang memperkaya pemahaman mereka terhadap keberagaman budaya bangsa.

Media QR Book tidak hanya menjawab kebutuhan akan variasi dalam penyampaian materi, tetapi juga memberi ruang bagi pendekatan CRT untuk lebih mudah diterapkan. Dalam penggunaannya, guru bisa meminta siswa untuk mengenali budaya asal mereka masing-masing, kemudian mencocokkannya dengan materi yang ada dalam QR Book. Siswa juga bisa diajak berdiskusi mengenai perbedaan dan persamaan budaya di lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih dialogis, terbuka, dan menghargai kontribusi setiap siswa.

Melihat kondisi pembelajaran di kelas V SD Negeri 060857 Medan,

dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penyampaian materi masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Siswa cenderung hanya menjadi penerima informasi tanpa diberi ruang untuk mengeksplorasi, berdiskusi, atau mengaitkan materi dengan pengalaman dan latar belakang mereka sendiri. Hal ini berdampak pada rendahnya antusiasme serta kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap materi yang seharusnya dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka, seperti *Keberagaman Budaya Daerahku*.

Di sisi lain, karakteristik siswa saat ini sangat dekat dengan teknologi dan visualisasi. Mereka lebih tertarik pada media yang interaktif dan mudah diakses, seperti video, gambar, atau animasi. Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan ini. QR Book menjadi salah satu alternatif yang memungkinkan guru menyajikan materi dalam bentuk yang lebih menarik dan fleksibel. Melalui media ini, siswa dapat mengakses penjelasan materi dalam bentuk video dengan memindai kode QR, sehingga proses belajar menjadi lebih dinamis dan kontekstual.

Selain faktor media, pendekatan yang digunakan guru juga memegang peranan penting dalam membangun pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) menawarkan sebuah kerangka pedagogi yang menekankan pentingnya mengenali dan menghargai latar belakang budaya siswa dalam proses pembelajaran. Mengingat siswa di SD Negeri 060857 Medan berasal dari latar belakang budaya yang beragam, maka pendekatan ini menjadi sangat relevan untuk menciptakan suasana kelas yang inklusif dan menyenangkan. CRT memungkinkan siswa merasa dihargai dan lebih terlibat dalam pembelajaran, karena materi dikaitkan dengan pengalaman dan identitas mereka sendiri.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk mengkaji bagaimana penerapan media QR Book yang dikombinasikan dengan pendekatan CRT dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi *Keberagaman Budaya Daerahku*. Pemilihan masalah ini didasari oleh kebutuhan untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga

membangun pemahaman yang mendalam dan relevan dengan kehidupan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai model pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan keberagaman karakter peserta didik.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas. PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui tindakan yang terencana, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan fokus pada peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan melalui media QR Book berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 060857 Medan dengan jumlah siswa 12 orang. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi

Keberagaman Budaya Daerahku melalui pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dan penggunaan media inovatif. Penelitian berlangsung selama tiga tahap, yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II.

Hasil Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah dan tanpa penggunaan media pembelajaran interaktif. Guru menjadi pusat informasi dan siswa hanya sebagai penerima informasi.

Tabel 1 Hasil Observasi Pra Siklus

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	90	0	0
2	80	4	33,3
3	60	3	25
4	40	5	41,6
Jumlah		12 Siswa	100

Hasil Siklus I

Pada siklus I, guru mulai menggunakan PowerPoint interaktif yang memuat gambar, teks, dan animasi untuk memvisualisasikan materi. Namun, media QR Book belum digunakan pada tahap ini.

Tabel 2 Hasil Observasi Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	90	2	16,6
2	80	4	33,3
3	60	3	25

4	40	3	25
Jumlah		12 Siswa	100

Hasil Siklus II

Pada siklus II, guru menggunakan kombinasi media QR Book dan PowerPoint interaktif. Pendekatan CRT diterapkan lebih dalam, dan siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran yang bersifat kontekstual dan kolaboratif.

Tabel 3 Hasil Observasi Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	90	6	50
2	80	4	33,3
3	60	2	16,6
4	40	0	0
Jumlah		12 Siswa	100

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Keberagaman Budaya Daerahku* melalui penggunaan media QR Book dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari pra siklus hingga siklus II, baik dari segi ketuntasan belajar maupun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Peningkatan Hasil Belajar

Pada tahap pra siklus, proses pembelajaran berlangsung secara konvensional, di mana guru mendominasi kegiatan dan siswa cenderung pasif. Hasil belajar menunjukkan bahwa hanya 4 dari 12 siswa (33,3%) yang mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat satu arah belum mampu memfasilitasi pemahaman siswa secara optimal, terutama pada materi yang memerlukan pemahaman kontekstual seperti keberagaman budaya.

Pada siklus I, penggunaan PowerPoint interaktif mulai meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar. Media visual yang disajikan dalam bentuk gambar dan animasi membantu memperjelas materi dan menarik perhatian siswa. Pendekatan CRT mulai diterapkan secara terbatas, yaitu dengan mengaitkan beberapa materi budaya dengan latar belakang siswa. Hasilnya, terjadi peningkatan ketuntasan menjadi 50% (6 dari 12 siswa). Meski terjadi peningkatan, masih ditemukan siswa yang belum mampu memahami materi secara mendalam karena keterlibatan mereka masih bersifat pasif-reseptif

dan keterhubungan budaya belum menyeluruh.

Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus II, ketika media QR Book digunakan secara aktif bersama PowerPoint interaktif. QR Book memungkinkan siswa mengakses video budaya secara langsung melalui pemindaian kode QR yang disediakan dalam buku. Siswa tidak hanya melihat materi, tetapi juga mengalami secara visual dan auditif melalui video yang ditayangkan. Pendekatan CRT diterapkan lebih mendalam dengan melibatkan latar belakang budaya siswa secara langsung dalam diskusi, presentasi, dan refleksi. Hasilnya, ketuntasan belajar mencapai 83,3% (10 dari 12 siswa). Ini menunjukkan bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka merasa diikutsertakan dan dihargai dalam pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman dan budaya mereka.

Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT)

Penerapan pendekatan CRT dalam penelitian ini terbukti mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Saat siswa melihat bahwa budaya mereka dikenali, dihargai, dan dijadikan bagian dari proses belajar, mereka menunjukkan antusiasme

yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Gay (2010) yang menyatakan bahwa CRT membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberdayakan siswa dari berbagai latar belakang budaya.

Dalam konteks pembelajaran materi Keberagaman Budaya Daerahku, pendekatan CRT memungkinkan siswa untuk merefleksikan budaya mereka sendiri sekaligus belajar menghargai budaya lain. Kegiatan diskusi, menonton video budaya melalui QR Book, serta refleksi personal memberikan ruang bagi siswa untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman hidup mereka.

Efektivitas Media QR Book

Media QR Book menjadi inovasi yang sangat efektif dalam proses pembelajaran. Melalui media ini, siswa dapat mengakses konten visual berupa video secara langsung dari buku yang diberikan. Media ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga mendorong pembelajaran mandiri dan eksploratif. Ketika siswa menonton video budaya, mereka tidak hanya memahami konten secara kognitif, tetapi juga mengalami dimensi afektif yang

memperkuat nilai-nilai toleransi dan kebanggaan terhadap budaya sendiri.

QR Book juga memungkinkan pembelajaran yang fleksibel, menyenangkan, dan lebih berpusat pada siswa (student-centered). Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan fasilitator yang mendampingi eksplorasi siswa terhadap materi. Hal ini mendukung teori pembelajaran konstruktivis, di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi aktif dengan lingkungan belajar.

Transformasi Peran Guru dan Siswa

Transformasi juga terjadi dalam peran guru dan siswa selama proses penelitian. Pada awalnya, guru berperan sebagai penyampai materi. Namun, seiring penggunaan media dan pendekatan CRT, guru lebih berperan sebagai fasilitator, pemandu diskusi, dan penghubung antara materi dengan kehidupan siswa. Sementara itu, siswa berkembang dari peran pasif menjadi aktif: mereka bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam proses pembelajaran yang bermakna.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SD Negeri 060857 Medan tentang penggunaan media QR Book dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada materi *Keberagaman Budaya Daerahku*, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media QR Book dengan pendekatan CRT terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase ketuntasan belajar dari pra siklus sebesar 33,3%, menjadi 50% pada siklus I, dan mencapai 83,3% pada siklus II.
2. Penerapan pendekatan CRT membuat pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Ketika siswa merasa budaya mereka diakui dan dijadikan bagian dari pembelajaran, mereka menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang lebih tinggi. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, bertanya, dan mengemukakan pendapat.
3. Media QR Book memberikan pengalaman belajar yang visual, interaktif, dan menyenangkan.

Video yang diakses melalui QR code membantu siswa memahami materi secara konkret dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata. Media ini juga mendorong siswa untuk belajar mandiri dan kolaboratif.

4. Transformasi peran guru dari penyampai materi menjadi fasilitator berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif. Guru membimbing siswa untuk mengeksplorasi materi, berdiskusi dalam kelompok, serta menyampaikan pendapat secara percaya diri.

Dengan demikian, pembelajaran yang menggabungkan media interaktif (QR Book) dan pendekatan pembelajaran yang responsif budaya (CRT) menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus membangun kesadaran budaya siswa sejak dini.

"What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01

Gay, G. (2010). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice* (2nd ed.). Teachers College Press.

Hwang, G. J., Yang, L. H., & Wang, S. Y. (2014). *A context-aware mobile learning system for supporting effective English learning*. *Educational Technology & Society*, 17(4), 70-81.

Johnson, D. W. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.

Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.

Pujilestari, E., & Sari, R. M. (2018). *Implementasi QR Code dalam pembelajaran berbasis multimedia di sekolah dasar*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 101-112.

DAFTAR PUSTAKA

Ally, M. (2008). *Foundations of Educational Theory for Online Learning*. In T. Anderson (Ed.), *Theory and Practice of Online Learning* (pp. 15-44). Athabasca University Press.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *The*